

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen

Misce Lina Rizki<sup>\*1</sup>, Yanuar Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: [rizkimischelline@student.esaunggul.ac.id](mailto:rizkimischelline@student.esaunggul.ac.id) <sup>(\*)</sup>; [yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id](mailto:yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id) <sup>(2)</sup>

**\*Corresponding Author**

### Article Info

#### Article history:

Received: December 2025

Revised: January 2026

Accepted: February 2026

#### Keywords:

Profitability

Liquidity

Leverage

Asset Growth

Dividend Policy

### ABSTRACT

*The objective of this study is to examine the effects of profitability, liquidity, leverage, and asset growth on dividend policy among food and beverage companies listed on the IDX during 2020-2023. The dependent variable in this study is dividend policy, specifically the proxy dividend payout ratio (DPR). The independent variables, including profitability as measured by return on equity (ROE), liquidity as measured by the current ratio (CR), leverage as measured by the debt-to-equity ratio (DER), and asset growth as measured by the asset growth proxy (Growth), will also be examined. The data collection process used secondary data and employed purposive sampling. The study's initial population included 95 samples; however, after applying the criteria, 17 were found relevant. The methods used in this study include descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The study's results suggest that profitability, liquidity, and leverage may have simultaneous effects on dividend policy. It appears that profitability and liquidity may positively affect dividend policy, while leverage may negatively affect it, and asset growth may have no effect. It is hoped that the results of this study will provide a useful reference point for management and other relevant parties as they plan dividend policy, maintain business continuity, and make investment decisions.*



## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan keuntungan atau laba yang besar [1], [2], [3]. Pada umumnya, hanya sebagian perusahaan yang dapat membagikan dividen dikarenakan adanya pertimbangan untuk lebih mementingkan perluasan usaha dalam meningkatkan laba sehingga terdapat peluang untuk tidak membagikan dividen. Laba perusahaan akan dikelola oleh manajemen untuk dapat menarik investor dengan cara memberikan sinyal dividen. Kepala Riset *Praus Capital* mengatakan bahwa karena situasi makroekonomi dan ketidakpastian likuiditas, beberapa perusahaan mempertimbangkan untuk menurunkan rasio pembayaran dividen (DPR) pada tahun 2020 untuk memfasilitasi pembiayaan perusahaan. Namun, ada beberapa perusahaan yang dapat membayar DPR dengan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan ekspansi dan kebutuhan dana yang tidak tinggi, sehingga dapat dialihkan ke pembagian dividen [3]. Namun, semakin tinggi DPR yang dibagikan akan memengaruhi pertumbuhan perusahaan karena berkurangnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan kembali, yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan aset merupakan beberapa hal yang memengaruhi kebijakan dividen. Rasio profitabilitas menjadi acuan bagi investor untuk menghitung dan memperoleh keuntungan dari hasil aset yang tersedia. Banyak investor akan menanamkan uang pada suatu perusahaan jika mereka yakin perusahaan tersebut akan menghasilkan uang di masa mendatang, yang akan menaikkan nilai saham.

Menurut [4], perusahaan akan mendapatkan nilai yang diukur dalam nilai aset usaha dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang baik. Perlu diperhatikan juga bagaimana perusahaan mengelola utang jangka pendeknya. Pengelolaan utang jangka pendek ini dapat dilihat dari sisi likuiditasnya, yang artinya seberapa cepat suatu perusahaan membayar kewajibannya. Semakin banyak kas yang tersedia, membuktikan perusahaan memiliki tingkat keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan mendistribusikan sebagian laba sebagai dividen [3]. Rasio likuiditas yang dianggap baik adalah apabila perbandingan aset lancar 2 kali lebih banyak dari utang jangka pendek (2:1 atau 200%).

Kemampuan manajemen mengelola utang jangka panjang juga merupakan faktor pendukung agar perusahaan dapat menarik investor ataupun membuat pemegang saham tetap merasa tenang atas modal yang disetornya. Manajemen harus memperhitungkan bagaimana utang jangka panjang tidak menjadi beban bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. *Leverage* memengaruhi kebijakan dividen dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan pada awalnya digunakan untuk melunasi hutang [3]. Pertumbuhan perusahaan juga memengaruhi kebijakan dividen karena keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk pengembangan usaha atau pembayaran kepada pemilik modal dan pihak yang berinvestasi. Meningkatnya jumlah aset merupakan salah satu bukti pertumbuhan perusahaan dalam periode tertentu. Meningkatnya jumlah aset yang dimiliki, menyebabkan semakin sedikit dividen yang dibagikan [5].

Pada penelitian sebelumnya memiliki hasil yang bervariasi, menurut [6], [7], [8], [9], [10] menyebutkan profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen sedangkan [11] dan [12] menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kebijakan dividen. Menurut [11], [9] likuiditas memengaruhi kebijakan dividen sedangkan menurut [8], [13], [14], likuiditas tidak memengaruhi kebijakan dividen. Kemudian menurut [8], *leverage* memengaruhi kebijakan dividen menurut [12], secara parsial tidak memengaruhi kebijakan dividen. Sedangkan menurut [1] pertumbuhan aset memengaruhi kebijakan dividen.

Rujukan dalam penelitian ini [10], dimana hasil penelitian tersebut adalah profitabilitas dan likuiditas berdampak positif terhadap kebijakan dividen. Terdapat celah penelitian berdasarkan lokasi yang berada di Indonesia serta menambahkan satu variabel, yaitu pertumbuhan aset supaya dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik modal dalam berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan aset untuk dapat diuji kembali pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa kebijakan dividen. Menurut Direktur Jendral Industri Agro Kemenpari [15] perusahaan *food & beverage* merupakan salah satu penopang perekonomian yang kokoh. Tahun 2023, tingkat pertumbuhan perusahaan mencapai 4,47 persen (yoy) dengan perkembangan realisasi investasi mencapai Rp 85,10 T pada tahun 2023. Riset ini dilakukan untuk mengukur dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen pada subsektor *food & beverage* di BEI selama tahun 2020-2023". Penulis berharap riset ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan perbandingan dalam mempertimbangkan kebijakan dividen yang akan diterapkan pada suatu entitas.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Di mana variabel independen (X) yang diteliti antara lain profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan aset. Pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang memperhitungkan jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis [3]. Demikian pula, likuiditas yang menggunakan *current ratio* (CR) memperhitungkan perputaran uang dalam melunasi utang lancar sesuai waktunya dengan membandingkan total *harta* lancar dengan utang lancar. *Leverage* menggunakan perhitungan utang terhadap ekuitas (DER), mengukur sejauh mana aset perusahaan digunakan sebagai jaminan utangnya.

Hal ini berkaitan dengan risiko keuangan dan kelayakan kredit bisnis. Mengenai pertumbuhan aset, dihitung dengan membagi jumlah semua aset dalam satu tahun dengan jumlah tahun sebelumnya. Pembayaran dividen yang lebih kecil merupakan hasil dari korelasi langsung antara perkembangan pesat perusahaan dan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Kebijakan dividen merupakan variabel (Y) menggunakan pendekatan *Dividend Payout Ratio* (DPR), di mana dividen tunai dibagi dengan laba bersih. Pembayaran dividen yang meningkat merupakan indikator yang menunjukkan perusahaan dikelola dengan baik; begitu pula sebaliknya, jika mengalami penurunan, akan berpengaruh terhadap berkurangnya minat investor ataupun pemegang saham [2].

Penelitian ini memiliki kriteria yang selaras dengan tujuannya melalui pendekatan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2020, perusahaan subsektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2020 - 2023, perusahaan *food & beverage* yang melaporkan laporan keuangannya dalam rupiah dan untung, didapat populasi pada perusahaan *food & beverage* sebanyak 95 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang masuk ke dalam kriteria yang ditentukan sebanyak 17 perusahaan, maka total data pada sampel penelitian yang diuji dari tahun 2020-2023 (4 tahun) menjadi 68 perusahaan.

Riset ini diuji menggunakan analisis asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f, simultan serta koefisien determinasi dan uji persamaan regresi linier berganda yang diolah menggunakan analisis data statistik. Dengan Persamaan (1).

$$DPR = \alpha + \beta_1Prof + \beta_2Liq - \beta_3 Lev - \beta_4Growth + \epsilon \tag{1}$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan dividen
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1-\beta_4$  = Koefisien Regresi
- ROE = Profitabilitas
- CR = Likuiditas
- DER = Struktur Modal
- ASET = Pertumbuhan Aset
- $\epsilon$  = Error

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1, dengan menggunakan total 68 data, pengujian statistik deskriptif menguraikan rentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar penyimpangannya. Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas, nilai terendah dari rasio pembayaran dividen yang diprosikan DPR sebesar 0,00 yakni PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 2,63 yakni PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2020 serta nilai rata-rata 0,5019 dan standar penyimpangannya 0,44392. Perusahaan sektor *food & beverage* mampu membagikan dividen tunai sebesar 50,19% dari laba bersih. Dengan rata-rata tersebut, perusahaan bisa dikatakan sehat karena membagikan dividen tunai dengan persentase di atas standar industri yang di mana nilai standar industri adalah sebesar 25%.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	68	,0200	,8800	,1812	,1664
LIQ	68	,7400	9,5300	2,8275	2,0274
LEV	68	,1028	2,1441	,7607	,4443
GROWTH	68	-,1539	1,6761	,0885	,2286
DPR	68	,0017	2,6330	,5019	,4439
Valid N (listwise)	68				

Nilai terendah profitabilitas dihasilkan sebesar 0,02 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2020, nilai maksimumnya 0,88 pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2020, dengan rata-rata

0,1812 dan standar deviasi 0,1664. Rata-rata 0,1812 atau 18,12% menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor food & beverage pada periode 2020 hingga 2023 dapat dikatakan tidak cukup baik karena masih di bawah skala industri sebesar 0,4 atau 40%.

Selanjutnya likuiditas dengan nilai terkecil sebesar 0,74 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2021 dan nilai terbesar 9,53 pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2023, nilai rata-rata 2,8275 dan standar deviasi sebesar 2,0274. Dengan rata-rata sebesar 2,8275, likuiditas perusahaan dapat dikatakan cukup baik serta cenderung likuid, dan aset lancarnya masih mencukupi untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Variabel leverage dengan nilai terkecil 0,10 pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2023. Untuk nilai terbesar 2,14 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2022, rata-rata 0,7607 dan standar penyimpangan 0,4443. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata leverage perusahaan sektor food & beverage periode 2020 hingga 2023 adalah sebesar 0,7607 atau sebesar 76,07%. Artinya, rata-rata leverage perusahaan masih cukup baik karena nilai yang menunjukkan masih di bawah 1, di mana ekuitas perusahaan masih dapat menutupi total utangnya.

Pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai terkecil sebesar -0,15 oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2021, nilai tertinggi 1,68 oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2020, dengan rata-rata 0,0885 serta standar deviasi 0,2286. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan sektor food & beverage cukup baik karena mampu melakukan peningkatan aset perusahaannya sebesar 8,85%.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi membentuk uji asumsi klasik. Sampel penelitian harus dipastikan lolos dalam pengujian ini agar dapat melanjutkan ke pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dua kali, yaitu uji pertama dengan menggunakan data asli yang memiliki signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dilakukan transformasi data dan dilakukan pengujian normalitas yang kedua dan didapat nilai signifikansi 0,20 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji multikolinearitas dengan tingkat toleransi kurang dari sepuluh dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 0,1. Semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki kriteria yang diperlukan untuk dapat lolos dari multikolinearitas, dengan standar nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Hasil pengujian penelitian ini tidak terindikasi multikolinearitas antarvariabel.

Heteroskedastisitas menjadi pengujian ketiga dalam asumsi klasik. Uji Glejser digunakan oleh peneliti untuk menilai heteroskedastisitas. Uji ini menghasilkan nilai signifikansi 0,05. Setiap variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas antarvariabel.

Pengujian autokorelasi menjadi bagian keempat dari asumsi klasik. *Runs test* digunakan sebagai salah satu metode dalam pengujian autokorelasi dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil *run test* didapatkan sebesar 0,807. Dengan demikian, tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, persamaan antarvariabel dapat dirumuskan pada Persamaan (2).

$$\text{DPR} = 0,318 + 0,914\text{Prof} + 0,208\text{Liq} - 0,210\text{Lev} - 0,059\text{Growth} + e \quad (2)$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna, yaitu jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR diprediksikan akan menjadi 0,318. Selanjutnya, nilai koefisien regresi 0,914 menunjukkan bahwa kenaikan DPR sebesar 0,914 akan terjadi setiap 1 variabel profitabilitas. Kenaikan DPR sebesar 0,208 akan terjadi akibat kenaikan 1 variabel likuiditas, dengan nilai koefisien regresi 0,208. Jika leverage naik 1, DPR akan turun sebesar 0,210

menurut nilai koefisien sebesar -0,210. Dan jika variabel pertumbuhan aset tumbuh sebesar 1, DPR akan turun sebesar 0,059 menurut koefisien pertumbuhan aset sebesar -0,059.

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak untuk diteliti. Hasil pengujian menunjukkan nilai F yaitu 52,760 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas, utang, dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang simultan terhadap kebijakan dividen.

Dalam pengujian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan metode determinasi ( $R^2$ ). Hasil *Adjusted R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,756. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar 0,756 atau 75,6%, dan sisanya sebesar 24,4% kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Untuk menguji hipotesis yang telah digunakan uji t. Apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, baik secara keseluruhan ataupun sebagian? Analisis data menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi secara positif oleh variabel profitabilitas; diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi variabel likuiditas kurang dari 0,05, yaitu 0,033, maka terdapat korelasi positif antara likuiditas dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen dipengaruhi secara negatif oleh variabel *leverage* ( $p < 0,05$ ), sedangkan variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen ( $p < 0,05$ ), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Hasil	Keputusan
<b>H1</b> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen	<b>T Hitung &gt; T Tabel</b> 11,886 > 1,66940 <b>Nilai Sig &lt; 0,05</b> 0,000 < 0,05	Hipotesis Diterima
<b>H2</b> Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen	<b>T Hitung &gt; T Tabel</b> 2,184 > 1,66940 <b>Nilai Sig &lt; 0,05</b> 0,003 < 0,05	Hipotesis Diterima
<b>H3</b> Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen	<b>T Hitung &lt; T Tabel</b> -2,429 < -1,66940 <b>Nilai Sig &lt; 0,05</b> 0,018 < 0,05	Hipotesis Diterima
<b>H4</b> Pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen	<b>T Hitung &lt; T Tabel</b> -1,531 < -1,66940 <b>Nilai Sig &gt; 0,05</b> 0,131 > 0,05	Hipotesis Ditolak

#### 4. DISKUSI

##### 4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian hipotesis pertama (H1) bahwa profitabilitas yang diwakili oleh ROE memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga H1 diterima. Pembayaran dividen lebih umum dilakukan antara organisasi yang sangat menguntungkan. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menciptakan lebih banyak laba, yang memungkinkan mereka untuk membayarkan dividen dalam jumlah yang lebih banyak kepada pemiliknya [16]. Teori sinyal menyebutkan bahwa bisnis yang sukses dapat mengirimkan sinyal kepada investor dan calon investor tentang perusahaan yang menguntungkan [17]. Rasio dividen yang tinggi merupakan salah satu indikator perusahaan yang menguntungkan [17]. Temuan ini juga berkaitan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pemegang saham akan mengalami lebih sedikit konflik keagenan jika kemakmuran diandalkan untuk meningkatkan pembayaran dividen [18]. Temuan ini sejalan dengan penelitian [19], [9], [20] yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

##### 4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis dua (H2) menginterpretasikan bahwa likuiditas yang diwakili oleh CR berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, maka H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor berbanding lurus dengan likuiditasnya [21]. Hal ini disebabkan oleh fakta korporasi yang likuid dapat membayar utang jatuh tempo dengan asetnya saat ini, bukan dengan pendapatannya [22]. Hasil tersebut juga mengonfirmasi

teori sinyal bahwa likuiditas yang tinggi dapat dilihat sebagai sinyal positif kepada pasar, perusahaan tidak hanya stabil secara finansial, tetapi juga percaya diri dalam kinerjanya di masa depan [23]. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [24], [9], [10] yang menyebutkan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap kebijakan dividen.

#### 4.3. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis tiga (H3) diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, maka H3 diterima. Kemampuan perusahaan membayar dividen kepada investor dapat dipengaruhi salah satunya oleh tingkat *leverage* yang dimilikinya [25]. Pembayaran utang akan diutamakan bagi perusahaan dengan *leverage* yang lebih besar karena pengeluaran tetap, seperti bunga serta pokok pinjaman yang lebih tinggi. Jika perusahaan mendahulukan pembayaran dividen kepada investor, hal tersebut akan meningkatkan resiko pembayaran di masa mendatang, seperti resiko beban bunga yang lebih besar yang dapat mengurangi pendanaan operasional perusahaan [26]. Menurut teori keagenan, prioritas perusahaan akan berubah dari pembayaran dividen menjadi pembayaran kepada kreditor. Hasil ini mendukung gagasan bahwa perusahaan yang berutang telah mengurangi pembayaran dividen. Hal ini karena pembayaran utang menghabiskan porsi yang tidak proporsional dari laba perusahaan yang berutang [27]. Temuan ini sejalan dengan penelitian [28], [29], [30] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara leverage dan kebijakan dividen.

#### 4.4. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen

Hasil hipotesis empat (H4): temuan penelitian menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan aset dengan kebijakan dividen, maka **H4 ditolak**. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan pertumbuhan aset tidak saling memengaruhi secara signifikan. Besarnya peningkatan aset tidak menjamin pembayaran dividen. Kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh *cash ratio* dan laba bersih, sedangkan pertumbuhan aset menunjukkan proporsi aset yang meningkat dari satu tahun ke tahun berikutnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan tidak terpengaruh oleh laju pertumbuhan aset [5].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tahun 2021 pertumbuhan aset PT Ultrajaya Milk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar % dikarenakan beberapa faktor, namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen. PT Ultrajaya Milk tetap membagikan dividen sebesar 79,65% atau Rp 85 per lembar saham kepada pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2020 PT. Sekar Laut juga mengalami penurunan pertumbuhan aset sebesar 21,5% dikarenakan kondisi pandemi dan efisiensi. Penurunan pertumbuhan aset tidak membuat PT. Sekar Laut melakukan aksi korporasi, yaitu pembagian dividen sebesar 21% atau Rp 15 per lembar saham kepada pemegang saham. Pada tahun 2020 PT. Indofood CBP mencatat kenaikan pertumbuhan aset sebesar 167,6% disebabkan oleh beberapa faktor, dan membagikan dividen sekitar 50% dari tahun sebelumnya atau Rp 215 per lembar saham kepada pemegang saham. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian [31], [32], [33], [34] yang membuktikan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba dan likuiditas yang baik cenderung mampu membagikan dividen yang lebih besar, sedangkan tingkat utang yang tinggi mendorong perusahaan untuk memprioritaskan pembayaran kewajiban dibandingkan pembagian

dividen. Pertumbuhan aset tidak menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan dividen, karena keputusan pembagian dividen lebih ditentukan oleh kondisi laba dan ketersediaan kas perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga likuiditas secara optimal sebagai dasar penetapan kebijakan dividen yang berkelanjutan, serta mengelola struktur utang secara hati-hati agar tidak menekan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Bagi investor, rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage dapat dijadikan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya yang berorientasi pada dividen. Secara manajerial, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen yang seimbang antara kepentingan pertumbuhan perusahaan dan kepercayaan pemegang saham.

## REFERENSI

- [1] N. I. Yani, A. Sofyaun, and Matyani, "Pertumbuhan Laba dalam Ukuran Rasio Keuangan," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 26–32, Jul. 2025, doi: 10.51903/qq51g237.
- [2] M. M. R. Akhbar and A. Kartika, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 475–488, Nov. 2022, doi: 10.51903/kompak.v15i2.916.
- [3] I. M. Putri, Matyani, and A. Sofyaun, "Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Modal Kerja terhadap Laba Bersih," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 132–139, Jul. 2025, doi: 10.51903/35g2zs37.
- [4] V. Yulianti and Y. Ramadhan, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Syntax Literate: J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 2005, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i2.6336.
- [5] K. M. S. M. Citta, L. K. Merawati, and D. R. Tandio, "Pengaruh Solvabilitas, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Cash Ratio, dan Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen," *J. Kharisma Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 330–341, 2022. [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4577>
- [6] T. Lasniroh, Sarumpaet, and A. R. Suhardi, "Implications of Profitability, Liquidity, Leverage and MBV on Dividend Payout Ratio in Manufacturing Companies in IDX 2014–2016," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 6, no. 8, pp. 11–25, 2019. [Online]. Available: [https://www.ijicc.net/images/vol6iss8/6802\\_Lasniroh\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol6iss8/6802_Lasniroh_2019_E_R.pdf)
- [7] E. S. Utami and T. A. Gumanti, "Analysis of Cash Dividend Policy in Indonesia Stock Exchange," *Invest. Manag. Financ. Innov.*, vol. 16, no. 3, pp. 97–105, 2019, doi: 10.21511/imfi.16(3).2019.10.
- [8] D. Pinem and K. A. Rahmat, "Analysis of Dividend Policy (Study of Manufacturing Companies Registered on Indonesia Stock Exchange)," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.tau.ac.id/index.php/jml/article/view/71>
- [9] M. Indrati and R. D. D. Pangestu, "Proporsi Kebijakan Dividen Sektor Non-Keuangan," *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, pp. 171–179, 2022, doi: 10.31294/moneter.v9i2.13828.
- [10] M. Akolor and T. Gujral, "The Impact of Debt, Profitability and Liquidity on Dividend Policy Decisions of Quoted Firms in Ghana Educational Administration: Theory and Practice," vol. 2024, no. 4, pp. 7148–7155, 2024, doi: 10.53555/kuey.v30i4.2523.
- [11] K. Bawamenewi and A. Afriyeni, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Pundi*, vol. 3, no. 1, pp. 27–40, 2019, doi: 10.31575/jp.v3i1.141.
- [12] A. Azhariyah, A. D. Witjaksono, and U. Hartono, "The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Size, and Company Growth on the Dividend Payout Ratio in the Indonesian Capital Market 2013-2018," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 1351–1360, 2021, doi: 10.33258/birci.v4i1.1761.
- [13] E. D. Sefti, "The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Stock Return with Dividend Policy as a Mediation Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Int. J. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 5, no. 10, pp. 1–14, 2021. [Online]. Available:

[https://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2021/IJEBMR\\_05\\_10\\_12.pdf](https://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2021/IJEBMR_05_10_12.pdf)

- [14] Y. Wiyogo and A. Ekadjaja, "Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal," *J. MultiParadigma Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 330–337, 2023, doi: 10.24912/jpa.v5i4.26493.
- [15] P. J. Ardika, "Kemenparin: Industri Makanan-Minuman Penopang Ekonomi Indonesia," *Antara News*, 2023. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/3992028/kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia>
- [16] F. P. T. Widodo, A. Praptapa, I. Suparlinah, and C. T. Setyorini, "The Effect of Company Size, Institutional Ownership, Profitability and Leverage on Dividends Payout Ratio," *J. Contemp. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–87, 2021, doi: 10.20885/jca.vol3.iss2.art3.
- [17] Y. Januarsi and F. Sanusi, "Profitability and Dividend Policy: How Does Free Cash Flow Explain This Relationship?," *J. Siasat Bisnis*, vol. 28, no. 1, pp. 56–70, 2024, doi: 10.20885/jsb.vol28.iss1.art4.
- [18] S. G. Situngkir and E. Purwzningsih, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 11, pp. 16238–16337, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i11.9034
- [19] I. Isabella and S. Sudarwan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2019 dengan Life Cycle Stage sebagai Variabel Moderasi," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 422–436, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i2.6341.
- [20] H. Liang, Mahfudnurnajamuddin, M. Su'un, and Mapparenta, "The Influence of Growth Potential, Capital Structure and Profitability on Dividend Policy and Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Rev. Gest. Soc. e Ambient.*, vol. 17, no. 8, pp. 1–12, 2023, doi: 10.24857/rgsa.v17n8-011.
- [21] S. Trilia, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Collateralizable Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017–2022," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 604–614, 2024, doi: 10.30640/akuntansi45.v5i2.3381.
- [22] M. Mardiyanti and M. Indrati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 5, pp. 555–576, 2024, doi: 10.5281/zenodo.10544090.
- [23] A. Alawiyah, G. Prasetyo, and S. Fatimah, "Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden," *J. Perspekt.*, vol. 19, no. 2, pp. 175–183, 2021, doi: 10.31294/jp.v19i2.11389.
- [24] L. Balqis, S. Sembiring, and F. Safriandi, "The Study of Company Growth on Dividend Policy in Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017–2019," *J. Bonanza*, vol. 1, no. 2, pp. 58–62, 2021. doi: 10.31294/moneter.v9i2.13828
- [25] A. Rahmansyah and Mahroji, "The Effect of Earnings Growth, Leverage, Profitability, Liquidity on Dividend Policy," *COSTING: J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, pp. 3544–3558, 2024. [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/costing/article/view/8926>
- [26] A. Santikah and B. A. Syahzuni, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Tunai," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 112–131, 2023, doi: 10.30813/jab.v16i1.3575.
- [27] I. R. Rahmawati, "The Effect of Profitability, Leverage, and Free Cash Flow on Dividend Policy (Empirical Study on Consumer Goods Company Listed on Indonesia Stock Exchange)," *J. Kaji. Ilm. Akunt. Fak. Ekon. UNTAN*, vol. 1, no. 3, pp. 130–144, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/67770>
- [28] M. W. Endang, S. Suhadak, M. Saifi, and N. Firdausi, "The Effect of Ownership Structure and Leverage Towards Dividend Policy and Corporate Values," *J. Public Adm. Stud.*, vol. 005, no. 01, 2020, doi: 10.21776/ub.jpas.2020.005.01.1.
- [29] R. Gantino and V. F. Marcelin, "Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas

- Terhadap Kebijakan Dividen,” *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 297–306, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v4i1.2065.
- [30] R. N. Fatiyah and E. Purwaningsih, “Pengaruh Pertumbuhan Aset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1295–1303, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2134.
- [31] F. R. Sejati, S. Ponto, S. Prasetianingrum, S. Sumartono, and N. N. Sumbari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen,” *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 110, 2020, doi: 10.20473/baki.v5i2.21480.
- [32] F. I. Mauris and N. A. Rizal, “The Effect of Collaterallizable Assets, Growth in Net Assets, Liquidity, Leverage and Profitability on Dividend Policy (Case Studies on Non-Financial Services Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period),” *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 937–950, 2021, doi: 10.33258/birci.v4i1.1695.
- [33] E. Purwaningsih and K. Lestari, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen,” *SIKAP Sist. Informasi, Keuangan, Audit. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 108–124, 2021, doi: 10.32897/jsikap.v6i1.792.
- [34] Indrayati, B. Rachmat, and Slamet, “Assets Growth, Earnings Persistence, Investment Opportunity Set and Earnings Management on Dividend Policy and Firm Value (Study at Bank Companies in Indonesia),” *J. Southwest Jiaotong Univ.*, vol. 56, no. 2, pp. 220–234, 2021, doi: 10.35741/issn.0258-2724.56.2.18.